

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru Fikih dalam Penggunaan Media Pembelajaran Visual Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 7 Tulungagung

Pada tanggal 17 Januari 2020 peneliti melakukan wawancara dengan guru Fikih kelas 8 yang bernama bapak Mohamat Sodik di depan ruang TU terkait kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Dalam hal beliau mengungkapkan bahwa:

Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga sesuatu tersebut berjalan menjadi menarik. Kalau dikaitkan dengan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran berarti seorang guru harus bisa bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran baik itu berupa media visual maupun media audio visual, sehingga dengan begitu siswa tidak mudah jenuh atau bosan ketika belajar dan materi yang diajarkan bisa diterima dengan baik. Di sisi lain guru juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang didalamnya termasuk RPP.¹

Kreativitas sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, seorang guru yang kreatif dalam mengajar menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa bosan dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Pada dasarnya setiap guru yang ada di sekolah tentunya mempunyai kreatifitas masing-masing dalam penggunaan media pembelajaran baik visual maupun audiovisual.

¹ Wawancara dengan bapak Mohamat Sodik: Jumat, 17 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

Masih dengan pertanyaan yang sama penuturan lainya juga ditambahkan lagi oleh Bapak Suwono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Jadi begini saya akan menjelaskan secara garis besarnya, bahwasanya sekarang ini memang semua guru tak terkecuali guru fikih dituntut untuk kreatif, inovatif dan profesional. Guru harus menunjukkan potensi dirinya sebagai seorang pendidik yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan atau menempa dirinya menjadi lebih baik, apalagi guru fikih ada hal-hal yang bersifat *value* atau tata nilai dan guru fikih harus guru yang betul literatif artinya banyak membaca, banyak referensi. Kalau guru hanya terarah pada suatu hal yang mereka mampu diketahui dan tidak membuka ruang anak didiknya untuk mengetahui sisi lain maka tidak menutup kemungkinan suatu saat kalau anak didiknya menjadi orang yang tidak toleran hal inilah yang di khawatirkan, sehingga ketika dia menghadapi orang lain berbeda dengan dirinya maka dianggap salah. Jadi itu sebenarnya juga termasuk kesalahan dari gurunya yang tidak memberi pondasi dasar yang cukup kepada anak didiknya.²

Melihat dari wawancara tersebut memang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran harus kreatif, inovatif dan profesional tak terkecuali dalam penggunaan media pembelajaran dan menyampaikan materi sehingga mampu dipahami peserta didik dan diamalkan dalam kehidupan beribadah sehaari-hari. Bagi seorang guru untuk mendapatkan hal tersebut perlu diasah melalui banyak belajar, dan membaca. Kemudian bapak Mohamat sodik, juga menjelaskan mengenai perangkat pembelajaran sebagai berikut:

Dari kesepakatan bersama guru-guru di sini setiap di awal tahun pembelajaran sudah diwajibkan mengumpulkan perangkat pembelajaran mulai dari kaldik dirinci sampai dengan RPP dan lain-lain dan di setorkan kepada waka kurikulum untuk di cek.

² Wawancara dengan bapak Suwono: Selasa , 21 Januari 2020, pukul 10:00-10:10 WIB

Bahkan sampai diadakan workshop dengan narasumber atau tutor dari Surabaya yang ahli dalam penyusunan perangkat pembelajaran sehingga hal tersebut akan meningkatkan kemampuan bapak ibu guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya ada RPP, silabus, strategi, metode, media dan lain lain.³

Perangkat pembelajaran juga memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, maka dari itu seorang guru perlu dibimbing atau di berikan pelatihan-pelatihan guna memudahkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga nantinya dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik dan tepat ketika di aplikasikan.

Selain paparan yang disampaikan guru fikih diatas, kemudian peneliti menayakan mengenai peran kepala sekolah untuk menggerakkan guru agar menjadi lebih kreatif, maka bapak Suwono selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Sudah tugas utama saya sebagai kepala madrasah memberikan peluang yang seluas-luasnya agar guru menjadi kreatif, inovatif dan tentunya profesional. Sekali lagi guru yang sekarang ini kita beri kebebasan untuk menggali potensi dirinya seluas-luasnya tidak kami batasi. Ada 4 kebutuhan pokok pada seorang guru untuk menjadikan anak didiknya menjadi siswa yang memiliki fikiran yang kritis (*critical thinking*), memiliki daya komunikasi yang baik (*comunication*), bisa berkolaborasi dengan orang lain (*colaboration*), kemudian tidak kalah pentingnya menjadikan anak-anak didiknya seorang yang percaya diri (*confident*). Kami memang memebentuk madrasah ini menjadi madrasah yang kondusif dalam artian bagaimana kami menciptakan sebuah pembelajaran yang inklusif, pembelajaran yang merdeka, pembelajaran yang betul-betul nyaman semua orang tidak ada tekanan disini. Kami berkeinginan terjadi disiplin yang utuh tidak hanya sekedar disiplin fisik contohnya jam sekian masuk kelas, jam sekian keluar kelas, tetapi bagaimana orang-orang disini semuanya termasuk karyawan, siswa, guru menanamkan disiplin psikis, jadi kesadaran penuh

³ Wawancara dengan bapak Mohamat Sodik: Jumat, 17 Januari 2020, pukul 08:30-08:45 WIB

bahwa mereka berbuat atas dasar kesadaran bukan hanya sekedar sebuah aturan.⁴

Dukungan dan peran kepala sekolah memang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kreativitas guru dengan cara memberikan peluang seluas-luasnya untuk mengasah diri agar memiliki jiwa profesional, kreatif dan inovatif sehingga mampu mendidik siswa menjadi pribadi yang fikiran yang kritis (*critical thinking*), memiliki daya komunikasi yang baik (*comunication*), bisa berkolaborasi dengan orang lain (*colaboration*), kemudian tidak kalah pentingnya menjadikan anak-anak didiknya seorang yang percaya diri (*confident*).

Seorang guru pastinya dalam menyampaikan materi menggunakan cara tersendiri dalam menentukan media yang akan digunakan nantinya, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara guru dalam memilih media pembelajaran. Dalam hal ini Bapak Mohamat Sodik bahwa:

Semua guru tuntutan memang harus memakai media saat mengajar karena media adalah alat bantu untuk menyampaikan pesan. Cuma terkadang media yang guru gunakan antara yang satu dengan yang lain berbeda. Kalau dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan pastinya harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya kembali lagi ke kreativitas guru masing-masing, menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan, melihat karakteristik siswa sebab kelas yang satu dengan kelas yang lainnya memiliki pengetahuan yang berbeda-beda.⁵

Dalam pembelajaran guru harus mempunyai media yang akan digunakan dan memilih media yang tepat sebelum di aplikasikan salah

⁴ Wawancara dengan bapak Suwono: Rabu, 21 Januari 2020, pukul 10.10-10.20WIB

⁵ Wawancara dengan bapak Mohamat Sodik: Rabu, 22 Januari 2020, pukul 09:20-09:40

satunya dengan mempertimbangkan dari segi materi maupun karakteristik siswanya.

Bapak Suwono juga menambahkan sehubungan dengan hal tersebut, sebagai berikut:

Seorang guru yang kreatif saya kira sekarang tidak akan sambat istilahnya dengan sarana pendukung media, karena media sudah sangat luas mulai dari yang sederhana sampai yang modern seperti laptop, radio dan lain-lain. Guru bisa mencari referensi melalui internet untuk menambah wawasannya.⁶

Guru yang kreatif tidak akan kehabisan ide-ide baru dalam menentukan media yang akan di gunakan. Media pembelajaran yang menjadi saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru/sumber pesan kepada penerima pesan, kemudian media dapat di bagi dalam berbagai macam, salah satunya adalah media visual. Media visual merupakan penyampaian sebuah pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan mengenai pengertian dari media visual. Dalam hal ini Bapak Mohamat Sodik, mengungkapkan bahwa:

Sebuah cara yang dilakukan guru dalam menyampikan sebuah materi yang mana media tersebut dapat dilihat dan memegang peran penting dalam proses belajar, dengan adanya media visual bisa memperlancar pemahaman memperkuat ingatan, serta dapat pula menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antar materi dengan dunia nyata. Kalau penggunaan media

⁶ Wawancara dengan bapak Suwono: Jumat, 24 Januari 2020, pukul 08.10-08.20 WIB

pembelajaran visual itu tidak sering tapi sudah digunakan secara maksimal lebih tepatnya kondisional saja. Sekolah menyediakan beberapa media visual seperti banner yang memuat peta konsep contohnya mengenai rukun haji, syarat haji serta alur haji dan lain-lain yang berupa gambar. Karena pada dasarnya media pembelajaran yang satu dengan yang lain itu saling melengkapi. Contohnya ketika mati lampu, guru tidak mungkin menggunakan media Audio Visual seperti LCD proyektor untuk memutar video atau menerangkan materi menggunakan slide, maka yang lebih tepat dipakai ya berupa media visual yang sederhana tadi semacam gambar, poster dan lain-lain kemudian diterangkan melalui metode ceramah bisa juga menggunakan media papan tulis untuk menuliskan materi yang perlu di catat siswa kalau pas praktek mengenai haji dan umrah (manasik) sebagian siswa yang punya membawa pakaian ihram dari rumah meskipun pihak sekolah menyediakan tapi hanya beberapa saja sebagai contoh dalam pembelajaran.⁷

Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Melalui media pembelajaran visual hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkrit namun media visual pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti bertanya mengenai kelebihan dan kekurangan media visual.

Berikut penjelasan oleh bapak Mohamat Sodik :

Kelebihan media visual adalah lebih mudah menjelaskan materi, memperjelas penyampaian materi dengan melihat gambar siswa lebih cepat memahami daripada sekedar membayangkan, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelepingnya dan yang kedua analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan. Sedangkan kekurangannya tidak semua materi bisa disampaikan melalui media visual contohnya kaitanya dengan sikap, sifat-sifat tidak melulu pada visual, selain itu bagi siswa yang lebih suka gaya belajar auditori maka media visual juga kurang maksimal jika digunakan, lambat dan kurang praktis, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar, sehingga mendetail

⁷ Wawancara dengan bapak Mohamat Sodik: Jumat , 24 Januari 2020, pukul 09:20-09:40 WIB

materi yang disampaikan, visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita, produksi, biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.⁸

Dipilih media visual yang merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Ketika menggunakan media pembelajaran pastinya seorang guru memiliki keunikan tersendiri dalam penggunaan media pembelajaran khususnya media visual untuk menyampaikan materi atau informasi lainnya seputar pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Peneliti tertarik untuk menanyakan mengenai keunikan ketika bapak Mohamat Sodik menggunakan media pembelajaran visual. Beliau menjelaskan bahwa:

Saya mempunyai cara sendiri yang mungkin beda dengan guru yang ada disini, jadi gini mbak, sudah menjadi kebiasaan saya untuk selalu transparan mengenai nilai siswa mulai dari nilai ulangan harian, UTS, tagihan tugas lainnya berupa tugas di LKS serta penilaian sikap, sebelum mulai pembelajaran di kelas saya tampilkan di slide layar proyektor mengenai daftar nilai siswa dan tagihan tugas apa saja yang belum di kumpulkan serta konsekuensi ketika siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu maka nilainya akan dikurangi. Dengan begitu siswa jadi tahu nilai capaian masing-masing, dan dengan cara seperti itu siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena jika guru hanya sekedar menyuruh untuk mengumpulkan tugas maka kadang siswa meremehkan dan menunda-nunda. Ketika semua siswa bisa melihat nilai semua temanya sekelas banyak yang merasa malu

⁸ *Ibid*

karena nilainya banyak yang kosong akhirnya punya niatan untuk mengerjakan. Jadi itu juga termasuk salah satu kegunaan media visual berupa slide dalam pembelajaran yang menjadi keunikan tersendiri. Oh iya di sekolah ini ada 3 guru termasuk saya yang sudah mulai menerapkan model pembelajaran *E-learning* dengan memanfaatkan aplikasi google classroom yang menggunakan media berupa hp, jadi setiap anak diwajibkan membawa HP ketika pembelajarannya bermodel *E-Learning* saja, tetapi kegiatan ini masih baru di gerakan di madrasah ini.⁹

Bapak Suwono juga menambahkan mengenai pembelajaran berbasis *E-learning* dengan aplikasi google classroom, sebagai berikut:

Sedang kita kembangkan sekarang ini dan kedepannya bagaimana elemen ini kita terapkan di madrasah ini menggunakan google classroom dengan bantuan media berupa hp atau komputer, tetapi kita tidak membuka secara utuh karena bagaimanapun anak harus ada proteksi dan menjaga tata nilai (*value*) ketika mereka menjelajah ruang maya.¹⁰

Pembelajaran *E-Learning* dengan aplikasi google classroom masih terus dikembangkan akan tetapi tetap adanya pengawasan dari guru supaya siswa benar-benar menjaga tata nilai ketika menjelajah ruang dengan harapan tidak melakukan penyimpangan.

Selanjutnya untuk mengecek sinkronasi data diatas maka peneliti melakukan observasi di kelas. Berikut paparan data dari hasil observasi :¹ Seperti biasa guru melakukan membuka kegiatan belajar mulai dari doa ,mereviw materi yang di ajarkan sebelumnya dan menayangkan nilai yang sudah di capai oleh siswa dari tagiahan tugas yang sudah diberikan seperti tugas LKS, kuis, tugas kelompok maupun individu dan lain-lain.

⁹ Wawancara dengan bapak Mohamat Sodik: Jumat , 24 Januari 2020, pukul 09:40-10.00 WIB

¹ Wawancara dengan bapak Suwono: Rabu, 29 Jānuari 2020, pukul 08.10-08.20 WIB

¹ Observasi kelas 8D dan 8E: Senin 20 januari 2020, pukul 07:10 WIB-selesai

Tujuan dari guru melakukan transparan terhadap nilai agar siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan tagihan tugas yang belum di setorkan. Pada Pembelajaran kali ini guru menggunakan media laptop dan LCD proyektor. Sedangkan siswa membawa HP untuk melakukan model pembelajaran *E-Learning* dengan memanfaatkan aplikasi google clasroom. Jadi dalam aplikasi ini sudah memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa dengan cara log in terlebih dahulu dengan akun E-mail masing-masing. Keunggulan dari aplikasi ini adalah siswa bisa mengetahui nilainya langsung setelah mengerjakan, bisa menambahkan pendalaman materi pada anak melalui tagihan tugas dirumah sehingga di sekolah tinggal penguatan materi saja, operasional aplikasi ini lebih mudah, bahasanya familiar.

Di samping kelebihan nya salah satunya bagi siswa yang mondok dan tidak bawa hp sehingga harus gabung atau meminjam teman yang lain. Pada saat guru menggunakan model pembelajaran tersebut dengan media HP siswa sangat antusias mengerjakan latihan soal, karena mereka berlomba-lomba mengumpulkan poin sebanyak mungkin dengan batasan waktu yang di tentukan oleh guru sehingga siswa tidak akan sempat untuk bermain-main sekedar membuka aplikasi lain sebab ketika lengah akan tertinggal.

Selain hasil observasi di atas maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Putra siswa kelas 8-E hasilnya sebagai berikut:

Saya suka pelajaran fikih karena saya suka belajar bidang keagamaan. Namun terkadang pada saat jam pembelajaran apalagi waktu siang hari rawan mengantuk dan bosan kak, kadang jenuh dan bawaanya ingin tidur dan pada akhirnya saya kurang memahami materi yang di sampaikan, tetapi setelah guru menggunakan media pembelajaran visual dan penyampaianya juga sangat akrab kami merasa lebih tertarik untuk belajar, dibandingkan melulu pada ceramah atau sekedar membaca buku hanya bisa membayangkan saja, tapi tidak punya gambaran lebih jelasnya, biasanya pak sodik memakai PPT yang berisi peta konsep, gambar-gambar berwarna tentang alur haji dan umroh, dengan begitu saya lebih punya gambaran jelas daripada hanya sekedar berangan, dan ketika guru menggunakan media visual tidak terasa waktu terasa lebih cepat.¹

Respon siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran visual memberikan dampak positif dan meningkatkan ketertarikan dalam belajar. Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Fikih, kepala sekolah, siswa serta dikuatkan oleh hasil observasi langsung dari lapangan mengenai kreativitas guru fikih dalam penggunaan media pembelajaran visual. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Fikih mengenai fokus penelitian yang kedua.

2. Kreatifitas Guru Fikih Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 7 Tulungagung

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Seorang guru yang memperhatikan situasi, kondisi, toleransi, pandangan dan jangkauan

¹ Wawancara dengan Putra: Senin 27 Januari 2017 pukul 09.30 WIB di depan Kelas 8E.

peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi media pembelajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku hanya mengacu pada sumber belajar yang berupa buku dan pengalaman saja, ini bertujuan agar peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar. Dalam hal ini penggunaan media menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar media yang mempunyai tujuan sebagai sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan di MTsN 7 Tulungagung selain media visual juga menggunakan media audio visual yang dianggap lebih lengkap dari media visual. Di lembaga ini setiap kelasnya sudah dilengkapi dengan LCD proyektor meskipun belum menyeluruh. Penggunaan media pembelajaran audio visual sangat berpengaruh terhadap guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas belajar, menumbuhkan minat siswa serta meningkatkan motivasi siswa sehingga membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.

Setelah wawancara fokus pertama, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang kreatifitas guru Fikih dalam penggunaan media pembelajaran audio visual di MTsN 7 Tulungagung. Dalam hal ini Bapak Mohamat Sodik mengungkapkan bahwa:

Di madrasah ini dari segi sarana dan prasarana sudah cukup bagus dan layak digunakan serta di dukung oleh media nya berupa LCD proyektor, meskipun ada beberapa kelas yang belum dipasang LCD seperti kelas 8A, 8B, 8C karena kelas tersebut menjadi gedung 2 yang lokasinya terpisah dengan lingkungan sekolah, yang mana di gedung 2 itu keamanannya masih kurang karena belum dilengkapi pagar. LAB komputer juga sudah tersedia, maka penggunaan media pembelajaran berupa media audio visual sudah digunakan secara maksimal dengan cara menyampaikan materi dengan slide bersuara, terkadang juga vidio terkait dengan materi haji dan umrah. Nah di sini siswa antusias jika sudah diputarkan vidio alur haji, menirukan bacaan talbiyah mereka langsung fokus ke layar proyektor semuanya. Siswa juga aktif mengajukan pertanyaan seputar vidio yang mereka lihat jika ada yang belum dipahami.¹ ³

Hal ini juga diperkuat dengan keterangan yang diberikan dan ditambahkan oleh Bapak Suwono yaitu:

Penggunaan pendidikan media pembelajaran sangat penting tetapi selain media audio visual, pendidikan afektif dan psikomotorik juga dibutuhkan agar seimbang, kalau hanya pendidikan kognitif tanpa adanya pendidikan yang lain tidak akan berjalan lancar, siswa siswi pun kurang bisa memahami jika tidak diselingi dengan praktek langsung ke masyarakat siswa akan canggung dan minder dengan siswa sekolah di tempat sekolah umum.¹ ⁴

Sarana yang mendukung juga memiliki peranan penting dalam penggunaan media. Selain pendidikan kognitif siswa harus dibekali pendidikan afektif dan psikomotorik terkait dengan praktek karena suatu hari nanti siswa juga akan terjun langsung dalam masyarakat sehingga siswa bisa menerapkann ilmunya dengan baik.

¹ Wawancara dengan bapak Mohamat Sodik: Jumat , 31 Januari 2020, Pukul 08:40-10.00WIB

¹ Wawancara dengan bapak Suwono: Jumat, 31 Januari 2020, pukul 08.10-08.20 WIB

Sehubungan dengan kreatifitas guru fikih dalam menggunakan media audio visual maupun visual, bapak Mohamat Sodik juga menjelaskan beberapa langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

pertama-tama persiapan, kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tentunya menyesuaikan terhadap materi yang akan diajarkan serta mempertimbangkan dari segi karakteristik siswanya, menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan seperti membawa media pembelajaran jika di dalam kelas belum tersedia. Kedua, Pelaksanaan/action pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti: memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menghindari aktifitas yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Ketiga, tindak lanjut kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Disamping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas atau evaluasi terhadap media yang sudah digunakan.¹

Penggunaan media pembelajaran memiliki tahapan atau langkah-langkah dalam penggunaannya hal ini karena media pembelajaran audiovisual lebih rumit dibanding dengan media visual, sehingga butuh persiapan yang matang sehingga ketika diaplikasikan mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Fikih dan Kepala Madrasah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran visual maupun audio visual. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kelemahan dan kelebihan dengan

¹ Wawancara dengan bapak Mohamat Sodik: Jum'at , 31 Januari 2020, Pukul 10.00-10.20 WIB

penggunaan media pembelajaran audio visual. Bapak Mohamat Sodik mengungkapkan bahwa:

kelebihan media audio visual, objek dapat diamati secara normal, proses penggunaannya dilakukan secara tepat, berulang-ulang, dapat menyajikan peristiwa, mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan indra pendengar dan penglihatan materi lebih lama tersimpan pada siswa. Kekurangan media audio visual, butuh waktu lama untuk menyajikan kepada siswa, waktu yang kurang juga salah satu kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran audio bagi siswa yang mempunyai kekurangan fisik seperti mata minus maka tidak bisa melihat dengan jelas obyek yang ditampilkan.¹

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan mengenai hasil nilai siswa setelah penggunaan media pembelajaran. Bapak Mohamat Sodik mengungkapkan bahwa: Kalau nilai siswa meningkat dengan adanya penggunaan media tersebut, dilihat dari hasil belajar dari setiap harinya per KD serta dilihat dari hasil PTS siswa yang memuaskan.

Disamping nilai siswa yang meningkat karena adanya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, namun dalam lapangan ternyata tak bisa dipungkiri bahwa kesulitan belajar sering dialami oleh siswa. Kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar disebabkan oleh faktor dalam dan luar dari siswa. Terkait hal ini, peneliti menanyakan kemungkinan kesulitan belajar di sebabkan oleh penggunaan media yang kurang tepat,

Dalam hal ini Bapak Mohamat Sodik mengungkapkan bahwa:

Salah satu faktor yang termasuk menjadi penyebab kesulitan belajar siswa karena guru tidak menguasai dalam penggunaan media selain

¹ *Ibid*

itu media yang dipilih tidak cocok dengan materi yang diajarkan. Media akan berpengaruh ketika media sudah digunakan dan mempunyai daya tarik yang di kemas sedemikian rupa, sedangkan media yang tidak mempunyai daya tarik maka akan minim pengaruhnya bahkan tidak berpengaruh sehingga kebosanan belajar makin meningkat dan siswa menjadi kurang fokus ke materi yang disampaikan.¹

Selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti kembali melakukan observasi di kelas 8C pada tanggal 18 januari 2020 pukul 10:00 WIB.¹ Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fiqih selain mempersiapkan diri tak lupa mempersiapkan RPP serta media pembelajaran yang akan di gunakan dengan membawa LCD proyektor sendiri dikarenakan di kelas 8C masih belum tersedia.

Mula-mula peneliti mengamati awal proses pembelajaran dimulai seperti biasanya siswa berdoa kemudian guru mereview materi yang diajarkan sebelumnya dan setelah itu guru menampilkan data nilai siswa kelas 8C di slide layar proyektor dan sambil mengumumkan siapa saja yang belum mengumpulkan tagihan tugas sehingga pada saat itu siswa menjadi tahu secara langsung mengenai nilai yang diperoleh selama ini. Setelah itu guru menerangkan materi dengan menggunakan media LCD Proyektor untuk menampilkan video alur haji beserta tata caranya. Di sela-sela menonton video, guru juga menerangkan mengenai gambar yang ada di dalam video tersebut, beberapa siswa terlihat antusias untuk bertanya dan memperhatikan video yang ditayangkan sampai dengan selesai. Jadi pada hari ini guru mengkombinasikan PPT untuk

¹ *Ibid*

¹ Observasi kelas 8C: Senin, tanggal 17 Januari 2020, pukul 07:10 WIB-selesai

menerangkan materi seperti rukun, syarat wajib, hal-hal yang dilarang saat haji dan umrah serta gambar-gambar pakaian ihram yang wajib digunakan dan video untuk lebih memperjelas materi agar siswa semakin paham tanpa harus melaksanakan haji dan umrah secara langsung.

Agar data yang saya peroleh itu benar adanya saya mewawancarai salah satu siswi yang bernama Desi di depan kelas VIII C. Peneliti bertanya mengenai respon siswa ketika guru menggunakan media audiovisual. Dalam hal ini siswa mengungkapkan bahwa:

Saya paling suka kalau waktu pelajaran fikih diputarkan video kak terkait materi, Pak Sodik sesekali memakai media tersebut, saya dan teman-teman sangat antusias jika ada suasana baru dan model pembelajaran baru dan berharap waktu nya lebih banyak buat pembelajaran Fikih, karena jika tidak ada media biasanya kami malah mengantuk ada yang tidur juga kadang-kadang.¹

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Habibi kelas 8-D mengenai respon ketika guru menggunakan media audiovisual sebagai berikut:

Saya suka belajar keagamaan meskipun saya kurang bisa dalam membaca tulisan Arab. Biasanya ketika beliau menggunakan media audiovisual dilengkapi alat penguat suara, saya merasa lebih tertarik karena kita membacanya secara bersama-sama menirukan bunyi yang ada pada video tersebut seperti menirukan bacaan talbiyah pada materi haji dan umrah.²

Respon siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran audiovisual memberikan dampak positif dan meningkatkan ketertarikan dalam belajar. Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil

¹ Wawancara dengan Desi: Rabu, tanggal 29 Januari 2020 pukul 10.05- 10.20 WIB di depan Kelas 8C

² Wawancara dengan Habibi: Rabu, tanggal 29 Januari 2020 pukul 08.20 - 08.40 WIB di depan Kelas 8D

wawancara kepada guru Fikih, kepala sekolah, siswa serta dikuatkan oleh hasil observasi langsung dari lapangan mengenai kreativitas guru fikih dalam penggunaan media pembelajaran audiovisual

3. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Fikih Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII DI MTsN 7 Tulungagung

Proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting, namun pada kenyataannya tidak bisa dipungkiri bahwa kreativitas seorang guru untuk menggunakan media pembelajaran baik visual maupun audio visual dipengaruhi oleh faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan hal atau kondisi yang dapat menghambat atau sebagai kendala suatu kegiatan, usaha, atau produksi.

Dalam hal ini penghambat yang dimaksud adalah hal yang menjadi penghambat dari penggunaan media visual maupun audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran siswa.

Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya

a. Faktor penghambat

- 1) Banyaknya kegiatan yang berjalan secara bersamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mohamat Sodik sebagai berikut:

Banyaknya kegiatan yang berjalan bersamaan dan keterbatasan tenaga serta waktu terkadang membuat seorang guru tidak berkreasi. Padatnya kegiatan membuat kurang siap saat mengajar di kelas, seperti persiapan UNBK, Pawai 17 agustus, persiapan hari santri dan macam-macam mbak. Saya kebetulan juga menjadi operator

SIMPATIKA sehingga harus benar-benar pandai mengoptimalkan waktu untuk berbagai kegiatan.²

- 2) Kendala oleh listrik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mohamat Sodik sebagai berikut:

Ketika mati lampu saat mengajar juga mengganggu seorang guru untuk menyampaikan materi jika akan melibatkan LCD Proyektor. Akhirnya guru harus menggunakan media yang lain.²

- 3) Kurangnya penguasaan dalam menggunakan media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwono sebagai berikut:

Keterbatasan ilmu guru dalam memahami teknik menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama media berbasis TIK, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menjadikan guru kurang berkreasi.²

- 4) Dana. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwono sebagai berikut:

Sebagian guru mengklaim bahwa kendala utama mereka adalah masalah dana, seakan-akan keberadaan media terlalu digantungkan dengan keberadaan dana. Padahal tidak semua itu harus digantungkan pada keberadaan dana, tentu dengan usaha kreatif seorang guru akan melakukan inovasi dalam hal menyikapi masalah media pembelajaran.

Setiap guru pastinya memiliki faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan media pembelajaran.

Penyebabnya bisa dikarenakan faktor internal maupun eksternal, antara

² Wawancara dengan bapak Mohamat Sodik: Rabu , tanggal 29 Januari 2020 pukul 10.30-10.50 WIB

² *Ibid.*,

²

² Wawancara dengan bapak Suwono: Rabu , tanggal 29 Januari 2020 pukul 10.50-11.10 WIB

guru satu dan yang lain pastilah berbeda-beda faktor penghambat yang dialaminya.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data di atas, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain temuan-temuan penelitian tersebut antara lain:

1. Kreatifitas Guru Fikih Dalam Penggunaan Media Pembelajaran visual Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 7 Tulungagung

- a. Peran kepala sekolah memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Dalam mengembangkan kreativitas media pembelajaran, seorang guru harus memperbanyak literasi atau gemar membaca.
- b. MTsN 7 Tulungagung memiliki suatu program bahwa setiap awal tahun ajaran baru mendatangkan tutor ahli dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan tujuan agar memudahkan bapak ibu guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang kreatif.
- c. Guru fikih dalam memilih media pembelajaran mempertimbangkan dari aspek karakteristik siswa, materi, serta kembali lagi ke kreativitas yang dimiliki oleh guru masing-masing.
- d. Media visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang ditemukan yaitu memperjelas penyampaian materi dengan melihat gambar siswa lebih cepat memahami daripada sekedar

membayangkan, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelepingnya dan yang kedua analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan. Sedangkan kekurangannya media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar, sehingga mendetail materi yang disampaikan visual yang terbatas, dan lain-lain.

- e. Guru fikih telah menerapkan pembelajaran *E-learning* dengan aplikasi google classroom menggunakan media berupa HP dan komputer.
- f. Guru fqih telah menggunakan media pembelajaran visual meliputi PPT, papan tulis, gambar peta konsep, LKS, properti seperti pakaian ihram.
- g. Guru Fikih mempunyai kebiasaan atau keunikan tersendiri dalam memanfaatkan media visual untuk menampilkan data nilai siswa pada layar proyektor di setiap pembelajaran di kelas, dengan harapan semakin memotivasi siswa untuk segera mengerjakan tagihan tugas yang belum dikumpulkan. Dari sini guru selalu transparan terhadap nilai siswa.
- h. Respon siswa dengan adanya penggunaan media visual membuat ketertarikan atau minat belajar yang meningkat.
- i. Penelitian yang dilakukan di sana bukan hanya kreatifitas medianya saja yang ditemukan ternyata juga ditemukan kreatifitas guru

mengenai metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran yang semuanya saling berhubungan dan mendukung proses pembelajaran.

2. Kreatifitas Guru Fikih Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 7 Tulungagung

- a. Guru fikih sering menggunakan media audio visual berupa video dalam menyampaikan materi dan dilengkapi dengan alat pengeras suara sehingga bisa terdengar dengan jelas.
- b. Guru fikih selalu mempersiapkan langkah-langkah dalam menggunakan media audio visual sebelum mengajar. Langkah-langkah dalam penggunaannya terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, action, tindak lanjut atau evaluasi.
- c. Media audio visual menurut guru fikih memiliki kelebihan yaitu objek dapat diamati secara normal, proses penggunaannya dilakukan secara tepat, berulang-ulang, dapat menyajikan peristiwa, mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan indra pendengar dan penglihatan materi lebih lama tersimpan pada siswa. Kekurangan media audio visual, butuh waktu lama untuk menyajikan kepada siswa, waktu yang kurang juga salah satu kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual bagi siswa yang mempunyai kekurangan fisik seperti mata minus.

- d. Seorang guru harus bisa menguasai atau mengoperasikan media audio visual yang digunakan. Media akan berpengaruh ketika media digunakan mempunyai daya tarik yang di kemas sedemikian rupa, sedangkan media yang tidak mempunyai daya tarik maka akan minim pengaruhnya bahkan tidak berpengaruh sehingga kebosanan belajar makin meningkat dan siswa menjadi kurang fokus ke materi yang disampaikan.
- e. Siswa merasa tertarik dan antusias saat pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk menayangkan film atau video.

3. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Fikih Dalam Penggunaan Media Pembelajaran visual Dan Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 7 Tulungagung

Faktor penghambat terdiri dari:

- 1) Banyaknya kegiatan yang berjalan secara bersamaan
- 2) Kendala oleh listrik.
- 3) Kurang menguasai cara penggunaan media
- 4) Dana. Sebagian guru mengklaim bahwa kendala utama mereka adalah masalah dana, seakan-akan keberadaan media terlalu digantungkan dengan keberadaan dana. Padahal tidak semua itu harus digantungkan pada keberadaan dana, tentu dengan usaha kreatif seorang guru akan melakukan inovasi dalam hal menyikapi masalah media pembelajaran.

C. Analisis Data

Dalam mengembangkan kreativitas guru fikih dalam penggunaan media pembelajaran visual dan audio visual , seorang guru harus memperbanyak literasi atau gemar membaca. Peran kepala sekolah memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Adanya suatu program di lembaga tersebut bahwa setiap awal tahun ajaran baru mendatangkan tutor ahli dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan tujuan agar memudahkan bapak ibu guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang kreatif. Kriteria guru dalam memilih media pembelajaran mempertimbangkan dari aspek karakteristik siswa, materi, serta kembali lagi ke kreativitas yang dimiliki oleh guru masing-masing. Kelebihan dari penggunaan media visual yang ditemukan yaitu memperjelas penyampaian materi dengan melihat gambar siswa lebih cepat memahami daripada sekedar membayangkan, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelepingnya dan yang kedua analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan. Sedangkan kekurangannya media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar, sehingga mendetail materi yang disampaikan visual yang terbatas, dan lain-lain. Telah diterapkan pembelajaran *E-learning* dengan aplikasi google classroom menggunakan media berupa HP dan komputer. Guru fqih telah menggunakan media pembelajaran visual meliputi PPT, papan tulis, gambar peta konsep, LKS,

properti seperti pakaian ihram. Guru Fikih mempunyai kebiasaan atau keunikan tersendiri yang beda dengan guru lain di madrasah tersebut, yaitu dengan memanfaatkan media visual untuk menampilkan data nilai siswa pada layar proyektor di setiap pembelajaran di kelas, dengan harapan semakin memotivasi siswa untuk segera mengerjakan tagihan tugas yang belum dikumpulkan. Dari sini guru selalu transparan terhadap nilai siswa. Respon siswa dengan adanya penggunaan media visual membuat ketertarikan dalam belajar. Dari penelitian yang dilakukan di sana bukan hanya kreatifitas medianya saja yang ditemukan ternyata juga ditemukan kreatifitas guru mengenai metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran yang semuanya saling berhubungan dan mendukung proses pembelajaran.

Guru fikih sering menggunakan media audio visual berupa video dalam menyampaikan materi. Guru fikih selalu mempersiapkan langkah-langkah dalam menggunakan media audio visual sebelum mengajar. langkah-langkah dalam penggunaannya terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, action, tindak lanjut. Ditemukan juga kelebihan media audio visual yaitu objek dapat diamati secara normal, proses penggunaannya dilakukan secara tepat, berulang-ulang, dapat menyajikan peristiwa, mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan indra pendengar dan penglihatan materi lebih lama tersimpan pada siswa. Kekurangan media audio visual, butuh waktu lama untuk menyajikan kepada siswa, waktu yang kurang juga salah satu kendala dalam

pemanfaatan media pembelajaran audio visual bagi siswa yang mempunyai kekurangan fisik seperti mata minus.

Media akan berpengaruh ketika media digunakan mempunyai daya tarik yang di kemas sedemikian rupa, sedangkan media yang tidak mempunyai daya tarik maka akan minim pengaruhnya bahkan tidak berpengaruh sehingga kebosanan belajar makin meningkat dan siswa menjadi kurang fokus ke materi yang disampaikan. Siswa merasa tertarik dan antusias saat pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk menayangkan film atau video.

Pada dasarnya dalam dunia pendidikan pasti ditemui faktor penghambat kreativitas guru fikih dalam penggunaan media pembelajaran visual dan Audiovisual diantaranya:

a. Faktor penghambat terdiri dari:

- 1) Banyaknya kegiatan yang berjalan secara bersamaan.
- 2) Kendala oleh listrik seperti mati lampu.
- 3.) Kurang menguasai cara penggunaan media
- 4) Dana. Sebagian guru mengklaim bahwa kendala utama mereka adalah masalah dana, seakan-akan keberadaan media terlalu digantungkan dengan keberadaan dana. Padahal tidak semua itu harus digantungkan pada keberadaan dana, tentu dengan usaha kreatif seorang guru akan melakukan inovasi dalam hal menyikapi masalah media pembelajaran.